

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh tanpa rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dari perilaku kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan: Pertama. Orang mengalami perubahan sikap dan tata laku. Kedua. Orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku. Ketiga. Proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan yang dimaksud adalah lembaga atau organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan. Organisasi adalah wadah yang di dalamnya terdapat

---

<sup>1</sup>Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 8.

<sup>2</sup>Eti Rochaety, Pohtjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 6.

semua unsur manajemen. Setiap organisasi memiliki unsur-unsur sistemik manajerial serta sistem pengelolaan lembaga. Dalam organisasi terdapat individu-individu yang menjadi anggota organisasi. Dalam lembaga pendidikan administrasi adalah terdapat para pendidik dengan berbagai jabatan struktur dan fungsionalnya.

Dalam lembaga pendidikan terdapat kepala sekolah, pendidik, karyawan, anak didik, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, dan sebagainya. Dengan gambaran tersebut setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan membutuhkan proses manajerial yang komprehensif. Kesuksesan suatu organisasi sangat ditentukan integritas semua bidang atau sub bidang, atau disebut sebagai komponen-komponen organisasi yang merupakan sumber daya manusia dan sumber daya yang mendukung terlaksananya semua rencana organisasi.

Lembaga pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal (sekolah), informal (Mesjid, PKK, Keluarga) dan Non formal (PLS).

Masih banyak terdengar ucapan-ucapan yang menyatakan bahwa jatuh bangunnya suatu organisasi itu ada ditangan pemimpin, dan keberhasilan suatu organisasi terletak pada kemampuan pemimpinnya melaksanakan manajerial sekolah. Pada organisasi modern seorang pemimpin tidak lagi bersifat menentukan jatuh bangunnya suatu organisasi, tetapi seorang pemimpin lebih bersifat memberi dorongan dan bimbingan.

Adapun tugas seorang pemimpin adalah bertanggung jawab atas keberhasilan organisasi, menciptakan keseimbangan dalam rangka pencapaian tujuan, seorang pemikir, melaksanakan tugas, sebagai penengah dan pengambil keputusan. Berdasarkan ungkapan diatas, seorang pemimpin tidaklah mudah. Beberapa persyaratan perlu dimiliki walaupun tidak ada seorang pemimpin yang dapat memenuhi semua persyaratan secara sempurna.

Apabila konsep kepemimpinan itu dikaitkan dengan manajemen, kedudukan pemimpin itu sangat sentral. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah inti manajemen. Kepemimpinan merupakan titik sentral dari suatu organisasi, keberhasilan suatu organisasi akan tergantung kepada kemampuan pemimpinnya dalam menggerakkan segala sumber daya dan dana yang ada dalam organisasi itu.

Organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasinya tidak akan tercapai. Pemimpin dalam suatu organisasi sering disebut dengan istilah kepala sekolah. Kepala sekolah orang yang memiliki kedudukan utama dalam menjalankan roda institusi pendidikan tertentu.

Kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Memimpin

---

<sup>3</sup>Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 248.

merupakan pekerjaan dengan niat tertentu dan tujuan tertentu, namun yang melaksanakan sebagian besar dilakukan orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal maupun non formal.

Dalam pendidikan, ada perangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas. Keterampilan kepemimpinan yang dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut diharapkan pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien. Dalam organisasi ada keterampilan kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu:<sup>4</sup>

1. *Conceptual Skill*, yaitu keterampilan kecakapan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan didalam dunia kerja. Kepala sekolah atau para pengelola satuan pendidikan dituntut dapat memahami konsep dan teori yang erat hubungannya dengan pekerjaan.
2. *Human Skill*, yaitu keterampilan kemampuan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi, melahirkan suasana kooperatif, dan menciptakan kontak manusiawi antar pihak yang terlibat.
3. *Technical Skill*, yaitu keterampilan menerapkan pengetahuan, teoritis kedalam tindakan-tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah melalui taktik yang baik, atau kemampuan menyelesaikan tugas-tugas secara sistematis

Pada dasarnya keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor. Penelitian menyatakan bahwa mutu madrasah, tingkat kelulusan dan

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 77.

keberhasilan madrasah, iklim dan budaya madrasah serta keberhasilan lainnya ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah, yang paling utama keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari sarana dan prasarana madrasah tersebut.

Menurut Ketut Widiassa dalam jurnal perpustakaan sekolah. Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Perpustakaan sekolah masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. Pertama aspek struktural, artinya keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. Kedua aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana.<sup>5</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Hal ini dipertegas dalam SK Mendiknas No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Penyusunan Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan pada Tingkat TK, SD sampai SMU dan SMK.<sup>6</sup>

Bahwa keberadaan perpustakaan Sekolah merupakan syarat dalam standar pelayanan minimal (SPM) tersebut. Sehubungan hal itu agar bahan pustaka dapat didayagunakan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah, maka tentunya diperlukan suatu manajemen perpustakaan sekolah yang memadai. Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, selain tersedianya fasilitas tersebut. Juga faktor sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan dalam pengelolaan perpustakaan.

---

<sup>5</sup>Ketut Widiassa. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. Tahun 1-Nomor 1-April 2007. ISSN 1978-9548. Perpustakaan Negeri Malang. h. 1.

<sup>6</sup>Depdiknas. 2001. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.053/U/2001. Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. h. 2.

Pada umumnya perpustakaan sekolah di Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan dasar belum memiliki sumber daya manusia sebagai pengelolaan perpustakaan secara baik dan memadai. Kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar perpustakaan sekolah di SD dikelola, oleh seorang guru atau tenaga administrasi (TU). Bahkan mungkin ada di suatu SD perpustakaan sekolahnya tidak dikelola sebagaimana, mestinya. Kondisi ini sebagian besar perpustakaan sekolah belum memiliki karyawan. yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan.

Dokumentasi dan informasi di samping itu tidak proporsional dalam menempatkan tenaga sebagai pengelola perpustakaan sekolah. Akibatnya perpustakaan sekolah seperti ini tidak mungkin diandalkan untuk membentuk layanan perpustakaan secara baik dan maksimal. Jika layanan yang diberikan itu rendah akibatnya pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemakai juga rendah. Sehingga bagaimana pun komplitnya koleksi suatu perpustakaan sekolah tanpa didukung oleh layanan yang berkualitas akan menyebabkan koleksi tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan masalah yang berkembang terkait dengan perpustakaan atau pun dalam kepemimpinan kepala perpustakaan tersebut. Pada observasi awal peneliti sudah melihat tentang perpustakaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah berjalan. Beberapa fenomena yang ada di Madrasah menetapkan sistem manajemen yang baik, perpustakaan madrasah yang cukup bagus, kemudian koleksi dan bahan buku-buku tersedia di perpustakaan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti belum langsung berjumpa dengan kepala perpustakaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Jadi, masalah yang berkembang terkait dengan perpustakaan atau pun pola kepemimpinan kepala perpustakaan hanya sebatas fenomena yang terlihat masih dalam ruang lingkup kecilnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan membahas lebih mendalam bagaimana pola kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, merupakan sebuah madrasah negeri yang bernuansa Islam dalam melayani pendidikan agama disekitar Kota Medan, tempat ini di pilih oleh peneliti karena berbagai alasan antara lain adalah:

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sangat bagus di teliti oleh para peneliti
2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan madrasah yang sangat membantu masyarakat sekitar dalam mengajarkan ilmu agama
3. Peneliti tertarik pada pola kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan mengingat banyaknya peserta didik yang kurang ingin membaca dan belajar mandiri (otodidak) dalam ruangan perpustakaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu pola kepemimpinan kepala perpustakaan dan pengelolaan unit perpustakaan. Dari latar belakang di atas,

penulis merumuskan judul penelitian ini yakni **“Pola Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Dalam Pengelolaan Unit Perpustakaan di MAN 1 Medan”**.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
3. Apa faktor pendukung dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
4. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
2. Kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
3. Faktor Pendukung dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.



4. Faktor Penghambat dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ilmu perpustakaan bagi penulis tentang kepemimpinan kepala perpustakaan.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- b. Untuk memberikan masukan dan motivasi bagi kepala perpustakaan dan staf perpustakaan dalam membangun mitra kerja yang baik
- c. Untuk memberikan masukan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan unit perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan